

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sangatlah penting sebagai pondasi atau dasar bagi pendidikan anak agar mampu studi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan IPS di sekolah dasar tergantung pada kreatif guru dalam mengajar dan memilih penerapan pendekatan, model, dan metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memilih penerapan pendekatan, metode, dan model yang sesuai dengan materi karena sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar-mengajar dengan baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengelola kelas. Dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pembelajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling ketergantungan. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional, sangat tergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran (conny dkk, 1984, hlm. 63).

Proses pembelajaran dapat efektif jika suasana kelas selama proses pembelajaran kondusif dan menyenangkan. Untuk tercapainya ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melakukan manajemen pengelola kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Syaiful, 1995, hlm. 178) ‘berpendapat pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien’.

Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang kondusif, dikarenakan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, mereka relatif sebagai pendengar dan menerima informasi saja, terlihat dari banyaknya siswa kurang

memperhatikan guru pada saat pembelajaran, siswa yang mengganggu teman sebangkunya, dan siswa yang sering keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung. Seharusnya proses pembelajaran yang berlangsung dapat mengefektifkan siswa sehingga dalam pembelajaran terciptanya interaksi dua arah antara siswa dan guru.

Proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa mengetahui dan memahami materi yang diajarkan. Sehingga hasil belajar siswa Kelas IV selama ini masih rendah, terlihat dari 37 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu tujuh siswa dan selebihnya jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 67.

Maka dari itu sangat diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang menarik, melibatkan peserta didik, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran langsung. Pembelajaran Langsung adalah ‘suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang lebih jauh (Kuhn, Rosenshine & Steven, dalam Paul E, 2012, hlm. 363)’.

‘Pembelajaran langsung didasarkan pada bangunan penelitian yang luas dan terutama efektif saat berhadapan dengan siswa bermotif prestasi rendah dan siswa dengan kesulitan belajar (Flores dkk, 2007 dalam Paul E, 2012, hlm. 363)’.

Model ini memberikan banyak peluang untuk meningkatkan motivasi siswa. Kemudian, peningkatan motivasi ini bisa menghasilkan pembelajaran yang kian baik saat model ini digunakan. Perbaikan sikap terhadap pembelajaran secara umum pun juga bisa tercipta. Ada sejumlah faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, beberapa diantaranya adalah: (1) Membantu siswa berhasil dalam kegiatan pembelajaran; (2) Menciptakan rasa tantangan di dalam diri siswa; (3) Melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Dengan alasan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SD dengan Judul “**Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS di Sekolah Dasar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD.

Secara khusus rumusan masalah di atas dibuat dengan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung di kelas IV SD?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung di kelas IV SD?
3. Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung di kelas IV SD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung di kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung di kelas IV SD.
3. Mendeskripsikan perkembangan hasil pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung di kelas IV SD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Siswa lebih bersemangat lagi dalam kegiatan proses pembelajaran IPS dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung. Menginspirasi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah

##### **4. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran langsung.